

**PEMANFAATAN POHON AREN
SEBAGAI SUMBER EKONOMI KELUARGA
DI DESA AIR RUPIK KECAMATAN BANDING AGUNG
KABUPATEN OKU SELATAN TAHUN 2012**

Nidya Pravita Damayanti, I Gede Sugiyanta*, Nani Suwarni**

Abstract : *The aim of this research was to find out the sugar palm tree utilization as an economic source for the families at Air Rupik village, Banding Agung subdistrict, South Oku district in the year of 2012, and it focused on the utilization of parts of the sugar palm tree which could be the economic source, the income from the sugar palm tree and the income donation from sugar palm tree for the families total income.*

In this research, the researcher used descriptive method. The population in the research were 30 people who constituted the research population. The primary data collecting techniques were done by Primary interviews and structured documentation, while the secondary data collecting technique was done by documentation. The data analysis of the research was table percentage.

The results of this research indicated that: (1) sugar palm tree parts that maked use to pass processing process so that be family economic resources at water village rupik sugar palm leaf part is make use and cultivated to be palm leaf rib broom, flower part is maked use to taken nira pass process penyadapan in tuna (tandan) male flower good flower also female flower, fibre of palmtree part has been maked use for direct sold to fibre of palmtree collectors shaped fibre of palmtree copies that cleaned, fruit part is maked use to made kolang-kaling, stick part or sugar palm tree at water village rupik maked use only stick that old and unproductive again to made household tools likes knife handle, axe stalk, also upon which building shaped wood, sugar palm aerial root part is maked use to cultivated to be medicine in the form of liquid that called arrack. (2) The average income from the sugar palm tree utilization was Rp 995,000,- per month. (3) The contribution from the sugar palm tree utilization for the families total income were <50 % that is as big as 46%.

Key Words : *The sugar palm tree utilization, average income permonth, income donation*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pemanfaatan pohon aren sebagai sumber ekonomi keluarga di Desa Air Rupik Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan Tahun 2012, dengan titik kajiannya pada pemanfaatan bagian-bagian dari pohon aren yang bisa menjadi sumber ekonomi keluarga, pendapatan dari pohon aren dan sumbangan pendapatan dari pohon aren terhadap pendapatan total rumah tangga.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 30 orang yang merupakan suatu penelitian populasi. Pengumpulan data primer dengan teknik observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi, data sekunder didapat dengan teknik dokumentasi. Analisis data penelitian ini adalah analisis tabel persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa :(1) Bagian-bagian pohon aren yang dimanfaatkan melalui proses pengolahan sehingga menjadi sumber ekonomi keluarga di Desa Air Rupik adalah Bagian daun aren dimanfaatkan dan diolah menjadi sapu lidi, bagian bunga dimanfaatkan untuk diambil

niranya melalui proses penyadapan pada tongkol (tandan) bunga baik bunga jantan maupun bunga betina, bagian ijuk dimanfaatkan untuk langsung dijual kepada pengumpul ijuk berupa lembaran-lembaran ijuk yang telah dibersihkan, bagian buah dimanfaatkan untuk dibuat kolang-kaling, bagian batang atau pohon aren di desa Air Rupik dimanfaatkan hanya batang yang sudah tua dan tidak produktif lagi untuk dibuat alat-alat rumah tangga seperti gagang pisau, tangkai kapak, cangkul juga sebagai bahan bangunan berupa kayu, bagian akar pohon aren dimanfaatkan untuk diolah menjadi obat dalam bentuk cairan yang disebut arak. (2) Rata-rata pendapatan per bulan dari pemanfaatan pohon aren adalah sebesar Rp995.000,- (3) Sumbangan dari pemanfaatan pohon aren terhadap pendapatan keluarga adalah <50 % yaitu sebesar 46%.

Kata Kunci : Pemanfaatan Pohon Aren, Pendapatan rata-rata perbulan, Sumbangan Pendapatan

Keterangan :

* = Pembimbing Utama

** = Pembimbing Pembantu

PENDAHULUAN

Sebagian besar penduduk Indonesia yang bertempat tinggal di daerah pedesaan hampir 60% penduduk bekerja di sektor pertanian (Hadi Prayitno, 1987: 5). Dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya sangat erat hubungannya dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar ditempat tinggalnya. Hal ini tercermin dalam kegiatan ekonomi penduduk tersebut bekerja di sektor pengolahan lahan pertanian dan pengolahan hasil-hasil usaha pertaniannya.

Dari sektor pertanian selain diharapkan mampu dalam penyediaan bahan pangan, juga dapat menciptakan kesempatan kerja yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan yang secara umum bermata pencaharian sebagai petani. Banyaknya masyarakat pedesaan yang bermata pencaharian sebagai petani terkait dengan potensi alam yang mendukung untuk usaha di sektor pertanian.

Lahan pertanian di pedesaan telah banyak mengalami pengurangan sebagai akibat perkembangan tempat pemukiman, industri, fasilitas sosial, dan adanya budaya warisan tanah pada keluarga petani yang mengakibatkan pemilikan lahan pertanian menjadi sempit. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab produksi pertanian setiap

petani semakin menurun, dan telah menimbulkan tekanan terhadap perekonomian petani menjadi rendah, yang dimungkinkan sebagai penyebab penduduk mencari pekerjaan lain di luar pengolahan lahan pertanian.

Penduduk di pedesaan melakukan pekerjaan lain di luar sektor pengolahan lahan pertanian. Salah satunya dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang sudah ada ditempat mereka itu sendiri. Sumber daya alam merupakan potensi yang muncul secara alami yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok manusia.

Apabila sumber daya alam yang ada di suatu daerah diolah dan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar maka akan memberikan nilai yang positif yang bisa dijadikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini seperti yang dilakukan oleh penduduk di Desa Air Rupik dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang banyak tersedia di daerah mereka yaitu pohon aren atau enau (*Arenga pinnata merr*).

Hal ini sesuai dengan kondisi alam yang ada di Desa Air Rupik, dimana Desa Air Rupik ini sangat potensial untuk pertumbuhan pohon aren, yang memiliki ketinggian 920 meter diatas permukaan laut (mdpl). kebanyakan pohon aren ini tumbuh liar

dengan sendirinya sesuai mekanisme alamiah, tanpa dibudidayakan oleh manusia. Pohon aren tumbuh subur pada daerah tropis dengan ketinggian 500-1000 meter di atas permukaan laut, curah hujan yang tinggi dan suhu udara yang optimal rata-rata 25°C.

Pohon aren memiliki manfaat dan nilai ekonomi yang tinggi selain sebagai tanaman konservasi. Pemanfaatan dan kegunaan pohon aren sangat beragam diantaranya: akar aren biasanya digunakan untuk obat tradisional dan peralatan, batang untuk diambil pati dan berbagai macam alat dan bangunan, ijuk untuk sapu dan peresapan air, daun untuk kawung (pembungkus rokok), untuk atap dan lidinya untuk tusuk sate dan sapu, Buah aren untuk kolang-kaling, air nira untuk gula merah dan cuka serta pati/tepung dalam batang untuk bahan makanan dan minuman (Masrik Amin, 2005:25)

Terkait dengan pemanfaatan pohon aren di Desa Air Rupik, terdapat 30 kepala keluarga yang memanfaatkan pohon aren sebagai sumber ekonomi keluarga, mereka tergabung dalam kelompok usaha tani yang dibina oleh dinas kehutanan dan perkebunan UPTD wilayah IV Kecamatan Banding Agung. Setiap Kepala Keluarga mempunyai sendiri lahan dengan budidaya pohon aren tersebut. Tanaman aren tidak ditanam secara khusus pada satu lahan melainkan ditanam secara tumpang sari (Dishutbun UPTD wilayah IV Kecamatan Banding Agung).

Berdasarkan atas dasar kondisi tersebut, menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul: "Pemanfaatan Pohon Aren Sebagai Sumber Ekonomi Keluarga di Desa Air Rupik Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan Tahun 2012".

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagian-bagian pohon aren apa saja yang dimanfaatkan oleh setiap kepala keluarga di Desa Air Rupik Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan?
2. Berapa rata-rata pendapatan per bulan dari pemanfaatan pohon aren di Desa Air Rupik Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan?

3. Berapa persen sumbangan dari pemanfaatan pohon aren terhadap pendapatan rumah tangga?

Geografi adalah pengkajian secara holistik (menyeluruh) melalui pendekatan keruangan, kewilayahan, ekologi, dan kesisteman, serta historis terhadap serangkaian gejala dan perihal kehidupan manusia di suatu wilayah tertentu (di permukaan bumi) dan penyajian pengkajian tersebut disampaikan melalui alat peraga peta, grafik, model, atau sistem informasi geografi (Widoyo Alfandi, 2011:81).

Secara garis besar geografi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu geografi fisik (*Physical Geography*) dan geografi manusia (*Human geografi*).

- a. Geografi fisik yaitu cabang geografi yang mempelajari gejala fisik dari permukaan bumi yang meliputi tanah, air, udara, dengan segala prosesnya. Kerangka geografi fisik ditunjang oleh geologi, geomorfologi, ilmu tanah, meteorologi, klimatologi, dan oceanografi atau oceanologi. Kedalam geografi fisik ini termasuk juga biogeografi (*phytogeografi*, *zoogeografi*) yang bidang studinya adalah penyebaran alamiah tumbuh-tumbuhan dan binatang sesuai dengan habitatnya. (Nursid Sumaatmadja, 2008:52).
- b. Geografi manusia adalah cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala di permukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai obyek pokok kedalam gejala manusia sebagai obyek studi pokok, termasuk aspek kependudukan, aspek aktivitas yang meliputi aktivitas ekonomi, aktivitas politik, aktivitas sosial dan aktivitas budayanya (Nursid Sumaatmadja, 1988:53).

Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonominya manusia yang termasuk didalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi,

komunikasi, dan lain-lain (Nursid Sumaatmadja, 1988:54).

Aren termasuk suku *Aracaceae* (pinang-pinangan). Batangnya tidak berduri, tidak bercabang, tinggi dapat mencapai 25 meter dan diameter pohon dapat mencapai 65 cm. Tanaman ini hampir mirip dengan pohon kelapa. Perbedaannya, jika pohon kelapa batang pohonnya bersih (pelelah daun yang tua mudah lepas), maka batang pohon aren ini sangat kotor karena batangnya terbalut oleh ijuk sehingga pelelah daun yang sudah tua sulit diambil atau lepas dari batangnya.

Pohon aren dapat dimanfaatkan, baik berfungsi sebagai konservasi, maupun fungsi produksi yang menghasilkan berbagai komoditi yang mempunyai nilai ekonomi. Fungsi produksi dari pohon aren dapat diperoleh mulai dari akar, batang, daun, bunga dan buah. Di Jawa akar aren digunakan untuk berbagai Obat Tradisional. Akar segar dapat menghasilkan arak yang dapat digunakan sebagai obat sembelit, obat disentri dan obat penyakit paru-paru (Heyne, dan Dongen dalam Burkil 2004).

Daun muda, tulang daun dan pelalah daunnya, juga dapat dimanfaatkan untuk pembungkus rokok, sapu lidi dan tutup botol sebagai pengganti gabus. Tangkai bunga bila dipotong akan menghasilkan cairan berupa nira yang mengandung zat gula dan dapat diolah menjadi gula aren atau tuak (Steenis et.al., 1975). Buahnya dapat diolah menjadi bahan makanan seperti kolang-kaling yang banyak digunakan untuk campuran es. Kolak atau dapat juga dibuat manisan kolang-kaling.

Menurut Susanto pendapatan adalah besarnya pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh suami, istri dan anak baik yang berasal dari pendapatan pokok atau pendapatan sampingan, biasanya diukur dalam jumlah rupiah yang diterima setiap bulan (Susanto, 2006: 10).

Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh mata pencaharian/ pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan seorang individu dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara (Sukirno, 2006 97: 49).

Menurut (Sukirno, 2006: 54) pendapatan adalah pendapatan yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi - prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Ada dua macam jenis pendapatan yaitu:

1) Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang diterima dalam bentuk barang dan jasa. Barang dan jasa yang diterima dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang yang menikmati arang dan jasa tersebut.

2) Pendapatan berupa uang

Pendapatan berupa uang merupakan penghasilan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, misalnya dari majikan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pekerjaan bebas, pendapatan dari penjualan barang-barang yang dipelihara dari halaman rumah, hasil investasi seperti modal, tanah, uang pensiunan, jaminan sosial serta keuntungan sosial.

Sumbangan pendapatan adalah masukan pendapatan lain yang diperoleh dari kegiatan seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup keluarganya Menurut Subadio dalam Sukirno (2006), seseorang tidak dapat lagi menghidupi keluarganya hanya dengan hasil pokok yang ada sekarang, sehingga perlu diadakan usaha-usaha tambahan untuk membantu memberi pemasukan pada pendapatan pokok. Tanaman aren menghasilkan nira sebagai bahan baku utama pembuatan gula merah dan minuman beralkohol (tuak), kolang-kaling, ijuk, dan kayu bakar Tanaman aren memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga dengan pemanfaatan bagian-bagian tanaman aren.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan informasi tentang bagian-bagian pohon aren yang dimanfaatkan sebagai sumber ekonomi keluarga di Desa Air Rupik Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan.

2. Untuk mendapatkan informasi tentang rata-rata pendapatan per bulan dari pemanfaatan pohon aren di Desa Air Rupik Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan.
3. Untuk mendapatkan informasi tentang persentase sumbangan dari pemanfaatan pohon aren terhadap pendapatan keluarga.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena penelitian ini tidak terbatas hanya pada pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu. Sumber data yang dalam penelitian ini diperoleh melalui survei pendahuluan, data wawancara, monografi desa, dan data kelurahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara terstruktur, dokumentasi.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel bentuk presentase yang berdasarkan frekuensi sederhana. Tabel akan dipresentasikan terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian (Arief Sukadi Sadiman, 1996:96).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagian Pohon Aren Yang Dimanfaatkan Sebagai Sumber Ekonomi Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa bagian-bagian pohon aren yang dimanfaatkan sebagai sumber ekonomi keluarga di Desa Air Rupik Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan tahun 2012 adalah :Bagian daun aren dimanfaatkan dan diolah menjadi sapu lidi oleh 22 (73%) Kepala Keluarga, bagian bunga dimanfaatkan untuk diambil niranya melalui proses penyadapan, bagian ijuk dimanfaatkan untuk langsung dijual kepada pengumpul ijuk berupa lembaran-lembaran ijuk, bagian buah dimanfaatkan untuk dibuat kolang-kaling dengan harga jual Rp 8.000,-Kg, bagian batang atau pohon aren di desa Air Rupik dimanfaatkan hanya batang yang sudah tua

dan tidak produktif lagi, bagian akar pohon aren dimanfaatkan untuk diolah menjadi obat dalam bentuk cairan yang disebut arak.

Hasil ini sejalan dengan teori Heyne dan Dongen dalam Burkil (2004) hampir semua bagian dari pohon aren dapat dimanfaatkan atau menghasilkan produk yang mempunyai nilai ekonomi. Bagian-bagian pohon aren yang dimanfaatkan sebagai sumber ekonomi keluarga di Desa Air Rupik Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan tahun 2012 yang pertama adalah daun. Hasil wawancara didapat 22 Kepala Keluarga (73%) memanfaatkan daun pohon aren yang digunakan untuk membuat sapu lidi, rata – rata pengambilan daun pohon aren setiap hari dimana dari 1 tandan daun dapat dihasilkan 2 buah sapu lidi dan dapat menghasilkan pendapatan Rp. 3000 untuk harga sapu lidi / ikat.

Sebesar 30 Kepala Keluarga (100%) petani di Desa Air Rupik memanfaatkan air nira dari pohon aren, yang didapat dari rata – rata sekitar 34 pohon aren dan diolah menjadi gula aren. Rata – rata pengambilan air nira 6 hari dalam seminggu dan setiap kali penyadapan pohon aren rata-rata menghasilkan nira 5 – 10 liter perhari. Setelah di olah menjadi gula aren harga jualnya Rp 10.000 – 12.000/kg.

Pemanfaatan ijuk sebanyak 30 orang (100%) oleh petani di Desa Air Rupik yaitu berupa ijuk yang dijual langsung kepada pengumpul ijuk yang mengambil langsung ke tempat petani setiap 2 bulan sekali dengan harga Rp 2000/kg. Rendahnya minat petani untuk memanfaatkan ijuk disebabkan karena sebagian besar petani memiliki pohon aren yang berumur kurang dari 5 tahun sehingga pohon aren yang masih muda produksi ijuhnya kecil. Selain itu rendahnya minat petani memanfaatkan ijuk untuk dibuat menjadi sapu ijuk juga disebabkan karena proses pengolahan bahan mentah ijuk menjadi sapu ijuk memerlukan waktu yang lama karena ijuk harus berada dalam keadaan kering setelah itu ijuk tadi harus dibersihkan untuk menghilangkan duri-duri yang ada di dalam ijuk tersebut serta sulitnya mencari gagang sapu ijuk yang memerlukan kayu berukuran 1 meter – 1,5 meter.

Sebanyak 30 Kepala Keluarga (100%) memanfaatkan buah pohon aren, buah aren yang sudah cukup matang diolah petani di Desa Air Rupik menjadi kolang-kaling setiap 6 bulan sekali khususnya saat memasuki bulan Ramadhan dengan harga 8.000/kg. 1 biji buah pohon aren memiliki 2 atau 3 butir inti biji (Endosperma) yang berwarna putih tersalut batok tipis yang keras. Buah pohon aren tersebut direbus untuk mengeluarkan intinya dan kemudian inti-inti biji itu direndam dalam air kapur beberapa hari untuk menghilangkan getahnya yang gatal dan beracun. Cara lainnya yang dilakukan petani di Desa Air Rupik buah pohon aren tersebut dikukus selama tiga jam dan setelah itu dikupas, inti bijinya dipukul gepeng dan kemudian direndam dalam air selama 10-20 hari. Inti biji yang telah diolah itu, diperdagangkan di pasar sebagai kolang-kaling.

Pemanfaatan batang pohon aren di Desa Air Rupik cukup rendah, berdasarkan hasil penelitian didapat hanya 6 Kepala Keluarga (20,0%) yang memanfaatkan batang pohon aren rata-rata 6 bulan sekali khusus pohon yang sudah tua dan tidak produktif lagi yang digunakan untuk membuat alat-alat rumah tangga seperti gagang pisau, tangkai kapak, cangkul, dan juga tongkat serta ada pula yang digunakan sebagai bahan bangunan berupa kayu. Bagian dalam batang aren terdapat sagu (pati) yang dibuat tepung. Harga satu batang pohon aren dengan panjang sekitar 70 cm sebesar Rp.20.000 dan sedangkan harga tepung berkisar antara Rp.3.000 – Rp.4.000 / kg. Rendahnya minat petani untuk memanfaatkan batang pohon aren karena sebagian besar batang pohon aren yang dimiliki petani masih dalam usia produktif sehingga petani belum mau menebang pohon aren tersebut untuk dimanfaatkan sebagai kayu dan tepung.

Berdasarkan hasil penelitian didapat hanya 6 Kepala Keluarga (20%) yang memanfaatkan akar pohon aren sebagai obat tradisional, pemanfaatan akar dilakukan setiap hari dengan cara mengambil akar kemudian diolah menjadi obat dalam bentuk cairan yang disebut arak dengan harga jual arak berkisar Rp. 7500 – Rp. 15.000 per liter yang dapat digunakan sebagai obat sembelit, obat disentri

dan obat penyakit paru-paru. Rendahnya pemanfaatan akar pohon aren di Desa Air Rupik kemungkinan disebabkan sebagian besar petani aren kurang mengetahui manfaat akar pohon aren. Padahal berdasarkan hasil penelitian Balai Penelitian Tanaman Rempah Dan Obat tahun 2008 akar pohon aren dapat digunakan untuk mengatasi penyakit batu ginjal dan ruam kulit, obat sakit gigi, obat sembelit, obat disentri dan obat penyakit paru-paru.

2. Rata - Rata Pendapatan Per bulan Dari Pemanfaatan Pohon Aren

Perbedaan pendapatan setiap kepala keluarga dari pemanfaatan pohon aren di Desa Air Rupik Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan tahun 2012 disebabkan karena setiap kepala keluarga tidak semuanya memanfaatkan bagian-bagian dari pohon aren. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan per bulan dari pemanfaatan pohon aren di Desa Air Rupik Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan tahun 2012 sebesar Rp.995.000,- Pendapatan kepala keluarga terendah yaitu sebesar Rp. 800.000,- dan pendapatan tertinggi sebesar Rp. 1.350.000,-.

Bagian dari pohon aren semuanya bernilai ekonomis bila dimanfaatkan semuanya, misalnya air nira sebagai bahan baku utama pembuatan gula merah, buah diolah menjadi kolang-kaling, ijuk sebagai bahan baku untuk sapu ijuk, daun diambil lidinya, batang untuk bahan bangunan, akar bisa dijadikan obat,. Tanaman aren memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga dengan pemanfaatan bagian-bagian tanaman aren.

3.Sumbangan Pendapatan Dari Pemanfaatan Pohon Aren Terhadap Pendapatan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sumbangan dari pemanfaatan pohon aren terhadap pendapatan keluarga di Desa Air Rupik Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan tahun 2012 sebesar 10 orang (33%) kategori tinggi dan sebesar 20 orang (67%) kategori rendah. diketahui

Besarnya pendapatan rata-rata dari pemanfaatan pohon aren yaitu sebesar Rp.995.000, Besarnya pendapatan rata-rata total rumah tangga yaitu sebesar Rp.2.151.667,-. Dengan demikian Sumbangan dari pemanfaatan pohon aren terhadap total pendapatan rumah tangga adalah rendah sebesar 46 %.

Berdasarkan penelitian terhadap 30 responden adanya perbedaan besarnya sumbangan pendapatan dari pohon aren setiap kepala keluarga di Desa Air Rupik Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan tahun 2012 disebabkan karena ada kepala keluarga yang tidak hanya mengandalkan dari hasil pohon aren saja, mereka juga mempunyai pekerjaan sampingan pedagang dan mereka mempunyai lahan kebun yang luas sehingga hasil panennya tinggi. Tetapi mereka mengaku hasil dari memanfaatkan pohon aren sangat membantu karena harga jualnya tinggi, tingginya harga jual hasil yang didapat dari pohon aren berupa gula aren yang dapat menghasilkan setiap hari, selain itu ijuk, buah, batang dan akar juga dapat dimanfaatkan sehingga bernilai ekonomis untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pemanfaatan pohon sebagai sumber ekonomi keluarga di Desa Air Rupik Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan tahun 2012 dapat disimpulkan:

1. Bagian-bagian pohon aren yang dimanfaatkan melalui proses pengolahan sehingga menjadi sumber ekonomi keluarga di Desa Air Rupik adalah Bagian daun aren dimanfaatkan dan diolah menjadi sapu lidi, bagian bunga dimanfaatkan untuk diambil niranya melalui proses penyadapan pada tongkol (tandan) bunga baik bunga jantan maupun bunga betina, bagian ijuk dimanfaatkan untuk langsung dijual kepada pengumpul ijuk berupa lembaran-lembaran ijuk yang telah dibersihkan, bagian buah dimanfaatkan untuk dibuat kolang-kaling,

bagian batang atau pohon aren di desa Air Rupik dimanfaatkan hanya batang yang sudah tua dan tidak produktif lagi untuk dibuat alat-alat rumah tangga seperti gagang pisau, tangkai kapak, cangkul juga sebagai bahan bangunan berupa kayu, bagian akar pohon aren dimanfaatkan untuk diolah menjadi obat dalam bentuk cairan yang disebut arak.

2. Rata-rata pendapatan per bulan dari pemanfaatan pohon aren sebesar Rp 995.000,-.
3. Sumbangan dari pemanfaatan pohon aren terhadap pendapatan keluarga adalah < 50% yaitu sebesar 46%.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. kepala keluarga yang memanfaatkan pohon aren di Desa AirRupik Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan agar memanfaatkan semua bagian dari pohon aren sehingga hasil yang didapat akan lebih banyak.
2. Setiap kepala keluarga lebih menambah nilai ekonomis pada barang yang dihasilkan dari pohon aren sehingga harga jualnya lebih tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan dari memanfaatkan pohon aren.
3. Kepala keluarga yang memiliki pohon aren agar mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh instansi terkait untuk menambah pengetahuan tentang pohon aren diantaranya cara pemeliharaan pohon aren yang dimulai dari proses pembibitan sampai dengan pengolahan hasil. Bila pohon aren dirawat dengan baik, maka pada saat pemanenan hasil yang akan diperoleh akan lebih banyak dan pendapatan yang diperoleh akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori Asyik. 2006. *Bahan Ajar Geografi Ekonomi*. FKIP. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Burkil, 2004. *A Dictionary of the Economic Products of the Malay*. Peninsula
- Hadi Prayitno, 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta: BPFE.
- Masrik Amin, 2005. *Manfaat Pohon Aren*. <http://katakimutz.student.umm.ac.id/9/katakimutz>.
- Miller dan Renner. 2007. *Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi Geografi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Monografi Desa Air Rupik Tahun 2011.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Study Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni Presss. Bandung.
- Pratiwi, 2006. *Mengembalikan Kejayaan Aren*. Temanggung dalam angka 2008 BPS Temanggung.
- Soejono dan Abdurrahman, H. 1999. *Metode penelitian suatu pemikiran dan penerapan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukirno, 2006. *Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukandarrumidi.2004. *Metode penelitian*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sofian Effendi dan Chriss Manning. 1995. *Prinsip-prinsip analisa data, Metode Penelitian Survei*. Editor Masri Singarimbun dan Sofian Efendi. PT. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Widoyo Alfandi. 2011. *Epistemologi Geografi*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Yusuf Afandi.2008. *Cara Membuat Gula Aren*.PT Kiblat Buku Utama.Bandung.